

Pengaruh Akses Mudah Pinjaman Online Ilegal Dan Motivasi Peminjaman Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Finansial Distress Generasi Milenial Dan Gen Z

Desy Chandra Haryanti^{1✉}, Ratno Purwani Setyaningrum², Suryanti³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia.

Correspondence Author: desych15@gmail.com

Abstract:

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Inovasi financial technology (fintech) memberikan kemudahan akses layanan keuangan kepada masyarakat melalui pemanfaatan platform digital. Salah satu produk fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah layanan pinjaman online. Layanan ini menawarkan proses pengajuan yang cepat, persyaratan yang mudah, serta pencairan dana dalam waktu singkat, sehingga menjadi alternatif pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya generasi milenial dan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal. Penelitian diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh akses mudah pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui financial distress sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji pengaruh mediasi financial distress pada hubungan variabel akses mudah pinjaman online terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.234 dan nilai p value sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga variabel financial distress dapat memediasi hubungan antara akses mudah pinjaman online ilegal terhadap Perilaku keuangan. Kemudian hasil uji pengaruh mediasi financial distress pada hubungan variabel motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.032 dan nilai p value sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga variabel financial distress dapat memediasi hubungan motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan.

Keywords: akses mudah pinjaman online ilegal, motivasi pinjaman, perilaku keuangan, financial distress

Introduction

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Inovasi financial technology (fintech) memberikan kemudahan akses layanan keuangan kepada masyarakat melalui pemanfaatan platform digital. Salah satu produk fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah layanan pinjaman online. Layanan ini menawarkan proses pengajuan yang cepat, persyaratan yang mudah, serta pencairan dana dalam waktu

singkat, sehingga menjadi alternatif pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya generasi milenial dan Generasi Z. (Uyun et al., 2024)

Namun, pesatnya perkembangan pinjaman online tidak hanya diikuti oleh penyedia layanan yang legal dan berizin, tetapi juga oleh maraknya pinjaman online ilegal. Pinjaman online ilegal beroperasi tanpa pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan seringkali menerapkan praktik yang merugikan konsumen, seperti bunga yang sangat tinggi, denda tidak wajar, penyalahgunaan data pribadi, serta metode penagihan yang tidak etis. Kemudahan akses terhadap pinjaman online ilegal ini dapat mendorong individu untuk melakukan peminjaman secara impulsif tanpa perencanaan keuangan yang matang. (Ayu et al., 2021)

Generasi milenial dan Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang sangat akrab dengan teknologi digital dan memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi, (Wardani et al., n.d.). Di satu sisi, karakteristik ini memberikan keuntungan dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Namun di sisi lain, rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, serta kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu, seperti kebiasaan berutang, pengelolaan pengeluaran, serta kemampuan menabung dan berinvestasi.(Garbo et al., 2024).

Selain faktor akses terhadap pinjaman online ilegal, motivasi peminjaman juga menjadi aspek penting yang memengaruhi perilaku keuangan. Motivasi peminjaman dapat berasal dari kebutuhan konsumtif, kebutuhan darurat, maupun kebutuhan produktif. (Lambung, 2024). Motivasi yang lebih dominan bersifat konsumtif cenderung meningkatkan risiko masalah keuangan, terutama apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.(Ayu et al., 2021)

Ketidakmampuan individu dalam mengelola utang dan kewajiban keuangan dapat menimbulkan kondisi financial distress. (Garbo et al., 2024) Financial distress merupakan kondisi tekanan keuangan yang ditandai dengan kesulitan memenuhi kewajiban finansial, kecemasan terkait keuangan, serta penurunan kesejahteraan finansial. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan keuangan individu dalam jangka panjang.(Ayu et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, financial distress dipandang sebagai variabel mediasi yang penting dalam menjelaskan hubungan antara akses mudah pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan. Dengan memahami peran financial distress, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme terbentuknya perilaku

keuangan pada generasi milenial dan Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh akses mudah pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh financial distress pada generasi milenial dan Generasi Z. dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Fenomena Permasalahan Penelitian



Berdasarkan fenomena permasalahan penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara kemudahan akses pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan generasi milenial dan Generasi Z. Kemudahan akses pinjaman online ilegal, yang ditandai dengan proses pengajuan yang cepat dan persyaratan yang minimal, mendorong individu untuk melakukan peminjaman tanpa perencanaan keuangan yang matang. Kondisi ini diperkuat oleh motivasi peminjaman yang cenderung bersifat konsumtif dan non-produktif. Secara umum, hasil pra-survei ini mengindikasikan adanya tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi generasi milenial dan Gen Z, khususnya yang berkaitan dengan kemudahan akses pinjaman online ilegal, rendahnya pertimbangan risiko, serta meningkatnya tingkat finansial distress yang berdampak pada perilaku keuangan generasi milenial dan Gen Z. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa performa dicapai dipengaruhi oleh kondisi finansial distress, khususnya tekanan keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan dan perilaku keuangan.(Garbo et al., 2024)

Selanjutnya, (Made et al., 2016) meneliti pengaruh motivasi peminjaman terhadap keputusan keuangan dan menemukan bahwa motivasi peminjaman berperan penting dalam menentukan keputusan finansial individu. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengkaji dampak motivasi peminjaman secara langsung terhadap perilaku keuangan secara berkelanjutan. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menganalisis pengaruh motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan. (Arifin, 2018)

Penelitian (Ajzen, 2020) mengungkapkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Meskipun demikian, financial distress dalam penelitian tersebut masih diposisikan sebagai variabel independen, belum diuji perannya sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menempatkan financial distress sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan

mekanisme pengaruh akses pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan.

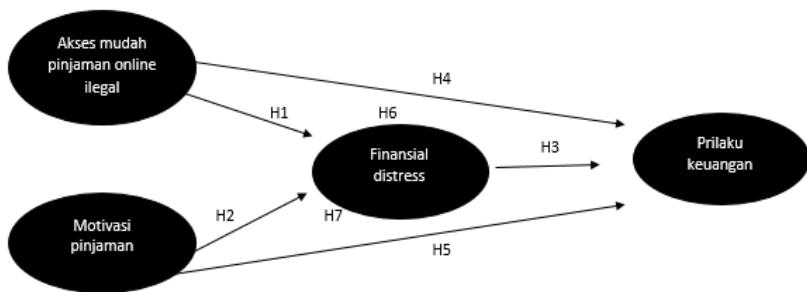
Penelitian (Hariyadi, 2019) menyoroti peran literasi keuangan dalam pengelolaan utang, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan fenomena pinjaman online ilegal. Penelitian ini mengintegrasikan konteks pinjaman online ilegal ke dalam pembahasan financial distress untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi aktual di masyarakat. Penelitian (Kreitner, R., & Kinicki, 2020) masih mengkaji hubungan antarvariabel secara parsial dan menggunakan objek penelitian yang bersifat umum. Belum terdapat penelitian yang mengembangkan model terintegrasi dengan fokus khusus pada generasi milenial dan Generasi Z. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menyusun model penelitian yang menguji hubungan kausal antarvariabel secara terintegrasi dan terfokus pada generasi milenial dan Gen Z sebagai kelompok usia yang paling rentan terhadap fenomena pinjaman online.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) baik dari sisi objek penelitian, variabel yang dikaji, maupun peran financial distress sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan di era digital. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh akses mudah pinjaman online ilegal dan motivasi pinjaman terhadap perilaku keuangan dimediasi finansial distress pada gen milineal dan Generasi Z di Kabupaten Bekasi”

Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal. (Sugiyono (2017:9), 2022) Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian melalui pengukuran data numerik. Pendekatan kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen berdasarkan model penelitian yang telah dikembangkan. Model penelitian divisualisasikan dalam Gambar 2. Model Penelitian:

Gambar 2. Model Penelitian



Model penelitian yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen dalam penelitian ini. Model tersebut disusun untuk menjelaskan mekanisme pengaruh akses mudah pinjaman online ilegal dan motivasi peminjaman terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial dan Generasi Z, dengan financial distress sebagai variabel mediasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu generasi milenial dan generasi Z. Kemudian sampel pada penelitian ini yaitu generasi milenial dan generasi Z yang ada pada kabupaten Bekasi berjumlah 100 orang. Dengan kategori responden yang memiliki pinjaman, responden berdasarkan usia, dan responden berdasarkan memiliki pekerjaan.

Results

Dalam penelitian ini, kuisioner disebarluaskan kepada 100 responden berupa generasi milenial dan generasi Z di kabupaten Bekasi. Peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa gambaran umum mengenai jenis kelamin, usia, lama masa kerja. Setelah itu, peneliti akan mendapatkan hasil data yang akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan yang memiliki Pinjaman

Jika dilihat berdasarkan yang memiliki pinjaman, diperoleh hasil penelitian terhadap penyebaran kuesioner penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1. Responden Berdasarkan yang memiliki Pinjaman

No.	yang memiliki Pinjaman	Frekuensi	Persentase
1	Ada	36	36,00%
2	Tidak	74	74,00%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada tabel 1. menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel diatas mengetahui bahwa jumlah responden yang memiliki pinjaman sebanyak 36 orang (36.00%) dan yang tidak memiliki pinjaman sebanyak 74 orang (74.00%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Jika dilihat berdasarkan usia, diperoleh hasil penelitian terhadap penyebaran kuesioner penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Percentase
1	17-22 Tahun	25	25,00%
2	23-27 Tahun	59	59,00%
3	28-32 Tahun	16	16,00%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada tabel 2. menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang berusia 17-22 tahun sebanyak 25 orang (25.00%). Sedangkan responden yang berusia 23-27 tahun sebanyak 59 orang (59.00%) dan usia 28-32 tahun sebanyak 16 orang (16.00%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bekasi berada pada usia 23-27 tahun

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Jika dilihat berdasarkan lama kerja, diperoleh hasil penelitian terhadap penyebaran kuesioner penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Lama Kerja	Frekuensi	Percentase
1	SMP	13	13,00%
2	SMA	19	19,00%
3	Perguruan Tinggi	68	68,00%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada tabel 3. menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa gen milinial dan gen Z yang dengan pendidikan SMP sebanyak 13 orang (13.00%). Sedangkan, gen milinial dan gen Z tamat SMA sebanyak 19 orang (19.00%) dan gen milinial

dan gen Z tamat perguruan tinggi sebanyak 68 orang (68.00%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Bekasi telah bekerja lebih dari 1 tahun dengan 68.00%.

Berdasarkan hasil analisis diterima atau tidak dengan membandingkan $p < 0.05$ maka hipotesis diterima.

a. Analisis pengaruh langsung

Analisis pengujian pengaruh langsung masing-masing variabel penelitian ini dapat diketahui tata tabel berikut:

Tabel 4. Uji hipotesis Pengaruh Langsung

Indikator	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T Hitung	P Value	Keterangan
	(o)	(M)				
X1 > Z	-0,290	-0,286	0,115	2,534	0,012	Signifikan
X2 > Z	-0,291	-0,305	0,110	2,648	0,008	Signifikan
Z > Y	0,365	0,362	0,100	3,662	0,000	Signifikan
X1 > Y	-0,266	-0,264	0,115	2,305	0,022	Signifikan
X2 > Y	-0,263	-0,273	0,082	3,205	0,001	Signifikan

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh langsung pada tabel 4. dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh akses mudah penjaman onlinen ilegal dan financial distress

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar -0,290 nilai tersebut membuktikan bahwa akses mudah penjaman onlinen ilegal berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil uji T hitung diperoleh 2,534 dan p value $0,012 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan akses mudah penjaman onlinen ilegal dan financial distress, artinya **H1 Diterima**.

2. Motivasi Pinjaman dan financial distress

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar -0,291 nilai tersebut membuktikan bahwa Motivasi Pinjaman berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil uji T hitung diperoleh 2,648 dan p value $0,008 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan Motivasi Pinjaman dan financial distress, artinya **H2 Diterima**.

3. financial distress dan perilaku keuangan

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar 0,365 nilai tersebut membuktikan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji T hitung diperoleh 2,662 dan p value

$0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan financial distress dan perilaku keuangan, artinya **H₃ Diterima**.

4. Akses Mudah Penjaman Onlinen Ilegal Dan Perilaku Keunagan

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar 0,266 nilai tersebut membuktikan bahwa akses mudah penjaman onlinen ilegal berpenagruh negatif terhadap perilaku keunagan. Hasil uji T hitung diperoleh 2,305 dan p value $0,022 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan akses mudah penjaman onlinen ilegal dan perilaku keuangan, artinya **H₄ Diterima**.

5. Motivasi Pinjaman Dan Perilaku Keunagan

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar 0,264 nilai tersebut membuktikan bahwa motivasi pinjaman berpenagruh negatif terhadap perilaku keunagan. Hasil uji T hitung diperoleh 2,305 dan p value $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan motivasi pinjaman dan perilaku keuangan, artinya **H₅ Diterima**.

b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Tidak langsung melalui finasncial distress

Variabel endogen	Variabel eksogen	Interveniting	T Hitung	P Value	Keterangan
Perilaku keuangan	akses mudah piajamana online	finasncial distress	2,134	0,032	Memediasi
Perilaku keuangan	Motivasi pinjaman	finasncial distress	2,032	0,043	Memediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada tabel

5. dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil uji pengaruh mediasi finasncial distress pada hubungan variabel akses mudah piajamana online terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.234 dan nilai p value sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga variabel finasncial distress dapat **memediasi** hubungan antara akses mudah piajamana online terhadap Perilaku keuangan.

b. Hasil uji pengaruh mediasi finasncial distress pada hubungan variabel motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T

hitung sebesar 2,032 dan nilai p value sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga variabel finasncial distress dapat **memediasi** hubungan motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan.

Conclusion

Berdasarkan hasil panelitian Pengaruh Akses Mudah Pinjaman Online Ilegal Dan Motivasi Peminjaman Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Finansial Distress Generasi Milenial Dan Gen Z dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh akses mudah penjaman onlinen ilegal terhadap financial distress

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa akses mudah penjaman onlinen ilegal terhadap financial distress. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh nilai estimate sebesar -0,290 nilai tersebut membuktikan bahwa akses mudah penjaman onlinen ilegal berpenagruh negatif terhadap financial distress. Hasil uji T hitung diperoleh 2,534 dan p value $0,012 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan akses mudah penjaman onlinen ilegal dan financial distress, artinya **H1 Diterima**. Hal ini menunjukkan semakin mudah akses mudah penjaman onlinen ilegal maka akan berpengaruh terhadap financial distress.

- b. Motivasi Pinjaman terhadap financial distress

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Motivasi Pinjaman terhadap financial distress. Berdasarkan data, maka diperoleh nilai estimate sebesar -0,291 nilai tersebut membuktikan bahwa Motivasi Pinjaman berpenagruh negatif terhadap financial distress. Hasil uji T hitung diperoleh 2,648 dan p value $0,008 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan Motivasi Pinjaman dan financial distress, artinya **H2 Diterima**. Hal ini menunjukkan Motivasi Pinjaman terhadap financial distress financial distress.

- c. Financial distress dan perilaku keuangan

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Financial distress terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan data, maka diperoleh nilai estimate sebesar 0,365 nilai tersebut membuktikan bahwa financial distress berpenagruh negatif terhadap perilaku keuangan. Hasil uji T hitung diperileh 2,662 dan p value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan financial distress dan perilaku keuangan, artinya **H3 Diterima**. Hal ini menunjukkan Motivasi Pinjaman terhadap financial distress financial distress maka akan berpengaruh perilaku keuangan.

- d. Akses Mudah Penjaman Onlinen Ilegal terhadap Perilaku Keunagan

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Akses Mudah Penjaman Onlinen Ilegal terhadap Perilaku Keunagan. Berdasarkan data, maka diperoleh

nilai estimate sebesar 0,266 nilai tersebut membuktikan bahwa akses mudah penjaman onlinen ilegal berpenagruh negatif terhadap perilaku keunagan. Hasil uji T hitung diperoleh 2,305 dan p value $0,022 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan akses mudah penjaman onlinen ilegal dan perilaku keuangan, artinya **H4 Diterima**. Hal ini menunjukkan Akses Mudah Penjaman Onlinen Ilegal terhadap Perilaku Keunagan.

e. Motivasi Pinjaman terhadap Perilaku Keunagan

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Motivasi Pinjaman terhadap Perilaku Keunagan. Berdasarkan data, maka diperoleh nilai estimate sebesar 0,264 nilai tersebut membuktikan bahwa motivasi pinjaman berpenagruh negatif terhadap perilaku keunagan. Hasil uji T hitung diperoleh 2,305 dan p value $0,001 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh sisnifikan motivasi pinjaman dan perilaku keuangan, artinya **H5 Diterima**. Hal ini menunjukkan Motivasi Pinjaman terhadap Perilaku Keunagan.

f. Pengaruh finansial distress dalam memediasi akses mudah pinjaman ilegal dan perilaku keuangan

Hasil uji pengaruh mediasi finasncial distress pada hubungan variabel akses mudah piajamana online terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.234 dan nilai p value sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga variabel finasncial distress dapat **memediasi** hubungan antara akses mudah piajamana online ilegal terhadap Perilaku keuangan.

g. Pengaruh finansial distress dalam memediasi motivasi pinjaman dan perilaku keuangan

Hasil uji pengaruh mediasi finasncial distress pada hubungan variabel motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan menunjukkan hasil T hitung sebesar 2.032 dan nilai p value sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga variabel finasncial distress dapat **memediasi** hubungan motivasi pinjaman terhadap Perilaku keuangan.

References

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.* 50(2), 179. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arifin. (2018). *Manajemen keuangan pribadi*. Salemba Hitam.
- Ayu, S., Nina, T., & Pratama, V. Y. (2021). *Analisis Motivasi Pinjaman Nasabah Pada Rentenir Berdasarkan Prinsip Pembiayaan Syariah*. 1(1), 1–9.
- Garbo, A., Widyaningrum, H., & Atmaja, F. F. (2024). *Determinan Intensi Mahasiswa Muslim Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Berbasis*

- Syariah*. 5(2), 25–41.
- Hariyadi, M. H. (2019). *Cognicia Pengaruh Psychological Capital terhadap Work Engagement pada Karyawan Cognicia*. 7(3), 359–368.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2020). No TitleOrganizational behavior (9th ed.). *New York, NY: McGraw-Hill Education*.
- Lambung, U. (2024). *MOTIVASI DAN VIRAL MARKETING PADA APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEPUTUSAN PINJAMAN ONLINE IGENERATION DI KOTA*. 5(3), 481–494.
- Made, N., Zeamita, N., & Baga, L. M. (2016). *Jurnal Penyuluhan, Maret 2016 Vol. 12 No. 1 Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur*. 12(1), 31–42.
- Sugiyono (2017:9). (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD. Alfabetika*.
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). *Dampak Pinjol pada Generasi Z dan Generasi Milenial*. 16, 73–84.
- Wardani, Y. K., Zazili, A., Nurlaili, E., & Achyar, D. (n.d.). *HINDARI PINJAMAN ONLINE ILEGAL MELALUI SOSIALISASI*. 5(1), 1–7.